

Pelatihan Website Sekolah Berbasis Google Sites untuk Literasi Digital Guru SMA

Usman Ependi¹, Kurniati²

¹Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

²Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: ¹u.ependi@binadarma.ac.id, ²kurniati@polsri.ac.id

Received: July 1, 2023

Revised: August 1, 2023

Accepted: August 15, 2023

Published: Dec. 10, 2023

Corresponding Author:

Author Name*:

Usman Ependi

Email*:

u.ependi@binadarma.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v1i2.32

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. Digital transformation in the education sector has become an urgent necessity in the current era of information. One strategic initiative to support this transformation is the development of school websites as public communication and information platforms. This community engagement program aimed to enhance the digital literacy of teachers and education staff at SMA Muhammadiyah 2 Palembang through a training program focused on creating and managing school websites. The implementation method involved a needs assessment, training module development, hands-on sessions using Google Sites, and follow-up mentoring. The results indicated a significant improvement in participants' competencies, particularly in understanding website fundamentals, technical skills, and digital content management. Participants collaboratively developed the school website, which is now managed by an internal team. Evaluation data also revealed a high level of participant satisfaction regarding the content, delivery method, and guidance provided. This activity demonstrates that, with participatory approaches and accessible technology, schools can initiate digitalization efforts independently and progressively—even in environments with limited technological resources.

Keywords: digital literacy, school website, teacher training, digital transformation, community service

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di era digital saat ini, kebutuhan akan keterbukaan informasi, kecepatan akses, dan efisiensi komunikasi menjadi tuntutan utama bagi institusi pendidikan. Website sekolah menjadi salah satu sarana strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut, karena mampu berperan sebagai wajah digital institusi, media publikasi informasi akademik dan administratif, serta alat untuk membangun citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat luas (Suryani et al., 2021).

Namun demikian, implementasi teknologi ini belum sepenuhnya merata di seluruh satuan pendidikan. SMA Muhammadiyah 2 Palembang, sebagai sekolah swasta yang terus berkembang, belum secara optimal memanfaatkan website sebagai sarana komunikasi dan layanan informasi digital. Kondisi ini mencerminkan permasalahan umum yang masih dihadapi banyak sekolah, yakni rendahnya kompetensi teknis tenaga pendidik dalam merancang, membangun, dan mengelola website sekolah secara mandiri (Zaeniah et al., 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai prinsip desain visual dan kualitas konten digital juga turut memengaruhi daya tarik serta efektivitas penyampaian informasi melalui platform daring (Satria et al., 2024).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program pelatihan pembuatan dan pengelolaan website diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para guru dan tenaga kependidikan, sekaligus mendorong transformasi digital yang adaptif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Siregar et al., 2020). Dalam pelaksanaan pelatihan, digunakan pendekatan berbasis praktik langsung yang mengedepankan kemudahan akses melalui platform terbuka seperti Google Sites dan WordPress. Kedua platform ini dipilih karena memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan tidak memerlukan keahlian pemrograman tingkat lanjut (Sakti et al., 2024).

Rangkaian kegiatan pelatihan disusun secara terstruktur, dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan modul pelatihan, penyampaian materi secara interaktif, hingga sesi pendampingan langsung untuk praktik pembuatan dan manajemen konten digital (Murdani et al., 2022). Tidak hanya aspek teknis pembuatan website yang diberikan, tetapi juga keterampilan pengelolaan konten seperti pengolahan teks, pengaturan visual, hingga integrasi media (gambar dan video) guna meningkatkan daya tarik, fungsionalitas, serta profesionalisme tampilan situs sekolah (Surniandari et al., 2024).

Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi abad 21 bagi guru, khususnya dalam hal penguasaan teknologi, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi berbasis digital (Rahmah & Setyowati, 2019). Studi dan pengalaman dari pelatihan serupa di berbagai sekolah menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan produktivitas guru dalam memanfaatkan media digital secara lebih efektif (Rusman & Nurdin, 2023).

Dengan terselenggaranya pelatihan ini di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, diharapkan sekolah mampu memiliki website yang aktif, informatif, dan dikelola secara mandiri oleh tim internal. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju penguatan daya saing sekolah dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital yang dinamis dan kompetitif (Hidayat & Nugroho, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan, agar hasil kegiatan benar-benar menjawab tantangan aktual yang dihadapi sekolah. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis dalam beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan lanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan utama program, yakni meningkatkan literasi digital tenaga pendidik dan membangun kemandirian dalam pengelolaan website sekolah.

2.1. Identifikasi Kebutuhan Sekolah

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan perwakilan guru. Hasil dari identifikasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki website aktif yang dikelola secara profesional. Mayoritas guru belum memiliki pengalaman dalam pembuatan website dan pengelolaan konten digital. Berdasarkan data ini, dirumuskan kebutuhan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, dengan pendekatan teknologi yang mudah diakses oleh peserta.

2.2. Penyusunan Modul dan Desain Pelatihan

Merespons hasil identifikasi, tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang mencakup aspek konseptual dan teknis. Materi pelatihan difokuskan pada:

- 1) Pengantar pentingnya website sekolah dalam era digital.
- 2) Pengenalan platform Google Sites dan WordPress.
- 3) Praktik pembuatan struktur halaman dan menu.
- 4) Pengelolaan konten teks, gambar, dan video.
- 5) Prinsip dasar desain visual dan navigasi.
- 6) Strategi pembaruan konten dan pemeliharaan situs.

Modul disusun dalam bentuk print-out dan e-book, serta dilengkapi dengan panduan visual agar memudahkan peserta mengikuti langkah demi langkah selama praktik.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan Interaktif

Pelatihan dilaksanakan secara luring selama dua hari di ruang laboratorium komputer sekolah. Setiap sesi pelatihan menggabungkan metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok kecil. Peserta diberikan tugas individu dan kelompok untuk membuat struktur dasar website dan mengunggah konten sesuai dengan kebutuhan sekolah. Platform Google Sites menjadi media utama karena kemudahan akses dan kompatibilitasnya dengan akun Google yang sudah dimiliki peserta.

Instruktur memberikan pendampingan secara intensif, terutama dalam tahap penyusunan halaman profil sekolah, visi misi, informasi akademik, dokumentasi kegiatan, serta

halaman kontak. Selain itu, peserta juga dilatih dalam memilih elemen visual (warna, gambar, font) yang sesuai untuk menciptakan kesan profesional dan mudah dinavigasi.

2.4. Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui kuisisioner umpan balik dan refleksi bersama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan platform digital untuk keperluan manajemen informasi sekolah. Sekolah kemudian membentuk tim pengelola website yang terdiri dari guru-guru yang paling aktif selama pelatihan. Sebagai bagian dari pendampingan berkelanjutan, tim pengabdian membuka kanal komunikasi daring (grup WhatsApp) untuk memfasilitasi konsultasi teknis pasca pelatihan. Selain itu, tim juga menyerahkan template situs dan dokumentasi materi digital sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta. Metode pelaksanaan ini menekankan kolaborasi, praktik langsung, dan pendekatan berbasis kebutuhan nyata sekolah. Diharapkan, model ini dapat direplikasi di institusi pendidikan lain yang menghadapi kendala serupa dalam pengembangan sistem informasi berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang telah menunjukkan dampak positif yang nyata, baik dari sisi peningkatan kompetensi peserta maupun produk digital yang berhasil dikembangkan. Pelatihan ini diikuti oleh 18 guru dan tenaga kependidikan, yang seluruhnya menunjukkan komitmen dan keterlibatan aktif selama dua hari kegiatan berlangsung.

3.1. Peningkatan Kompetensi Digital Peserta

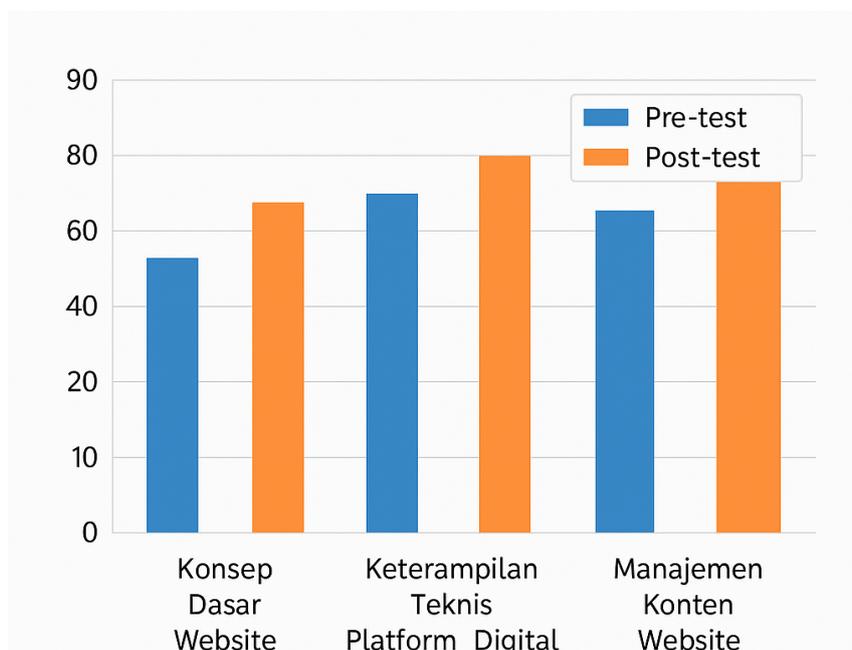
Salah satu indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui pelaksanaan pre-test dan post-test. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam tiga aspek utama, yaitu (1) pemahaman dasar tentang konsep website, (2) keterampilan teknis dalam menggunakan platform digital (khususnya Google Sites), dan (3) kemampuan dalam manajemen konten.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada tingkat pemahaman dasar yang rendah hingga sedang. Banyak peserta belum familiar dengan struktur website, belum pernah mengelola konten digital secara sistematis, dan masih mengandalkan media sosial sebagai satu-satunya sarana digitalisasi informasi sekolah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek. Rata-rata skor post-test peserta naik lebih dari 50% pada seluruh indikator kompetensi. Tabel 1 merangkum hasil peningkatan skor tersebut.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No	Aspek Kompetensi	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Konsep Dasar Website	58,3	85,7	47,0
2	Keterampilan Teknis Platform Digital	52,6	83,1	58,0
3	Manajemen Konten Website	49,4	80,5	62,9

Peningkatan ini divisualisasikan dalam Gambar 1, yang menunjukkan grafik batang perbandingan antara skor rata-rata pre-test dan post-test di setiap kategori kompetensi. Grafik ini memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan, khususnya pada aspek manajemen konten yang sebelumnya menjadi kelemahan mayoritas peserta.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

3.2. Hasil Produk Website dan Kemandirian Pengelolaan

Sebagai luaran kegiatan, peserta berhasil membuat dan mengembangkan situs web sekolah menggunakan platform Google Sites. Meskipun tidak menggunakan sistem manajemen konten kompleks, hasil yang dicapai menunjukkan struktur informasi yang tertata dengan baik. Halaman utama website memuat informasi dasar tentang sekolah, profil tenaga pendidik, visi dan misi, serta galeri kegiatan siswa.

Kegiatan praktik juga dilengkapi dengan sesi penyusunan navigasi dan pengunggahan konten digital seperti teks, gambar, serta tautan dokumen. Setiap peserta bertanggung jawab mengelola bagian tertentu dari situs dan menyusun konten yang sesuai dengan kebutuhan informasi sekolah. Setelah pelatihan, pihak sekolah menunjuk tiga guru sebagai tim pengelola konten yang bertanggung jawab memperbarui situs secara berkala.

3.3. Tingkat Kepuasan dan Umpan Balik Peserta

Kegiatan ini juga mendapatkan respons positif dari para peserta. Berdasarkan hasil survei kepuasan, 94,4% peserta menyatakan puas hingga sangat puas terhadap materi, penyampaian, dan pendampingan instruktur. Hanya sebagian kecil yang memberikan respons netral, dan tidak ditemukan tanggapan negatif terhadap pelatihan ini. Distribusi tingkat kepuasan peserta ditampilkan dalam Gambar 2.

Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website Sekolah		
Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kesesuaian Materi	3,4	Baik
Metode Penyampaian	3,8	Sangat Baik
Penguasaan Materi oleh Instruktur	3,9	Sangat Baik
Interaktivitas dan Praktik	3,7	Sangat Baik
Pemahaman Peserta	3,5	Baik

Gambar 2. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Pelatihan

Data dalam gambar menunjukkan bahwa setengah dari peserta memberikan skor tertinggi (sangat puas), dan sisanya merasa puas dengan pelatihan ini. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung yang diterapkan dalam pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta.

3.4. Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website di SMA Muhammadiyah 2 Palembang mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan digital para guru, sekaligus mempertegas urgensi penguatan literasi teknologi dalam dunia pendidikan. Peningkatan yang terlihat pada skor post-test peserta bukan hanya menggambarkan keberhasilan pelatihan dalam aspek teknis, tetapi juga mencerminkan terbukanya wawasan baru tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi secara mandiri di lingkungan sekolah.

Dari data yang ditampilkan pada Gambar 1, tampak bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek "Manajemen Konten Website" yang sebelumnya menjadi kelemahan umum di kalangan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diberikan ruang belajar yang sistematis, praktis, dan kontekstual, guru mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, meskipun tidak memiliki latar belakang IT secara formal. Fakta ini mendukung temuan Siregar et al. (2020), bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital dibandingkan pelatihan yang hanya bersifat teoritis.

Selanjutnya, tingkat kepuasan peserta yang tinggi sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2, mengonfirmasi bahwa pelatihan ini diterima dengan baik oleh sasaran. Aspek seperti metode penyampaian, penguasaan instruktur, dan interaktivitas praktik mendapat nilai sangat baik, yang berarti bahwa desain pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain meningkatkan kemampuan, pelatihan ini juga memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan, yang sangat penting untuk membangun motivasi internal guru dalam mempelajari teknologi.

Pembentukan tim pengelola website sekolah yang dilakukan setelah pelatihan merupakan langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan hasil kegiatan. Tim ini tidak hanya bertugas memperbarui konten, tetapi juga menjadi agen perubahan digital di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmah & Setyowati (2019), bahwa peningkatan kompetensi abad 21 di kalangan pendidik memerlukan dukungan kelembagaan dan penguatan kolaboratif di antara guru.

Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini memberikan nilai tambah yang besar bagi sekolah. Kehadiran website yang dikelola secara mandiri akan memperkuat transparansi informasi, memperluas jangkauan komunikasi publik, dan membangun citra profesional sekolah di era digital. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa adopsi teknologi dalam dunia pendidikan tidak harus selalu mengandalkan sistem kompleks atau dukungan eksternal yang besar. Dengan pendekatan yang terstruktur, sederhana, dan melibatkan langsung guru sebagai pelaku utama, transformasi digital dapat dimulai dari akar rumput.

Secara keseluruhan, pelatihan ini bukan hanya memberikan output berupa website sekolah, tetapi juga menjadi intervensi yang efektif dalam membangun budaya digital di satuan pendidikan. Hasil dan proses kegiatan ini dapat menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, khususnya di lingkungan pendidikan swasta yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan metodologi pelatihan yang tepat, digitalisasi sekolah adalah sebuah keniscayaan yang dapat dicapai secara bertahap dan mandiri.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan dan pengelolaan website sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital guru dan tenaga kependidikan. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung berbasis platform Google Sites, peserta tidak hanya memahami konsep dasar website, tetapi juga mampu menyusun dan mengelola halaman-halaman informasi sekolah secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan dalam aspek teknis maupun manajerial konten digital. Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kehadiran website sebagai media komunikasi dan citra institusi pendidikan di era digital. Tingginya tingkat kepuasan peserta serta terbentuknya tim pengelola website internal menjadi indikator keberhasilan dan potensi keberlanjutan program. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk digital dalam bentuk website sekolah, tetapi juga menciptakan transformasi budaya digital di lingkungan sekolah. Model kegiatan ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya di lingkungan pendidikan swasta yang masih memiliki keterbatasan sumber daya, sebagai langkah strategis menuju digitalisasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Hidayat, A., & Nugroho, D. (2022). Pelatihan pembuatan website sekolah berbasis WordPress bagi guru di SMK Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–62.
- Murdani, A., Kusumo Aji, H., & Winduro, W. (2022). Penguatan branding dan promosi desa wisata Ngidam Muncar melalui eksistensi website. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4).
- Rahmah, N., & Setyowati, T. (2019). Peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui program pelatihan berbasis TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (JP-TIK)*, 3(1), 12–20.
- Rusman, & Nurdin, R. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2), 109–114.
- Satria, F., Kristianto, R., Rahadian, R., & Prilahardo, E. (2024). Pelatihan dan pendampingan teknik dasar editing foto dan teks pada tim pengelola website di SDK Cor Jesu Malang. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 9(1).
- Siregar, N., Lubis, A. H., & Nasution, F. (2020). Pemberdayaan guru melalui literasi digital untuk meningkatkan kompetensi abad 21. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 130–137.

- Surniandari, A., Haryani, H., Purwaningrum, C., Felisha, A. P., & Mulyahati, A. (2024). Pendampingan dan pelatihan untuk mengoptimalkan pengetahuan kelompok tani Hydromadam Kelurahan Katulampa. *Abditeknika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Suryani, A., Rachmawati, E., & Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan website sekolah sebagai media informasi dan komunikasi digital di era pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 245–252.
- Sakti, E. M. S., Suryani, F., Emarawati, J. A., & Maison, D. (2024). Pelatihan pembuatan website sederhana dengan Google Sites sebagai media pemasaran untuk siswa SMK YAPPA. *IKRA-ITH Abdimas*, 8(1).
- Zaeniah, Z., Zaenudin, Z., Efendi, M., & Multazam, M. (2022). Pelatihan pengelolaan website pada Kantor Desa Duman. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 4(1).